

**PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN,
NIAT MEMBAYAR PAJAK, DAN LINGKUNGAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
HOTEL DAN RESTORAN**

(Studi Empiris pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli)

I Kadek Litawan¹

I Putu Nuratama²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
E-mail: kadeklitawan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of modernization of the tax administration system, the intention to pay taxes, and the taxpayer's environment on hotel and restaurant taxpayer compliance (empirical study on hotels and restaurants in Bangli Regency). The population used in this study were all hotels and restaurants registered in the Regional Finance, Revenue and Asset Agency (BKPAD) Bangli Regency as many as 39 hotels and restaurants. Determination of the sample using purposive sampling in order to obtain 39 people as the sample. After the instrument test and classical assumption test were carried out, the data analysis was then carried out using multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test. The analysis showed that the effect of modernization of the tax administration system on taxpayer compliance obtained a regression coefficient of 0.305, the t value. count of 2.793 and the significant value of the t test of 0.008 <0.05, so that H1 is accepted. The effect of the intention to pay taxes on taxpayer compliance obtained a regression coefficient of 0.402, the t value of 3.214 and a significant value of the t test of 0.003 <0.05, so that H2 is accepted. The influence of the taxpayer environment on taxpayer compliance obtained a regression coefficient of 0.327, the t value of 2.260 and a significant value of the t test of 0.030 <0.05, so that H3 is accepted. It is suggested to Hotels and Restaurants in Bangli Regency to jointly encourage the surrounding community and other hotels and restaurants to comply with paying taxes so that they can jointly remind each other of taxpayer compliance.

Keywords: *Modernization of Tax Administration System, Intention to Pay Taxes, Taxpayer Environment, and Taxpayer Compliance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran (studi empiris pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hotel dan restoran yang terdaftar di Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD) Kabupaten Bangli sebanyak 39 hotel dan restoran. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 39 orang sebagai sampel. Setelah dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis data dengan

menggunakan analisis regresi linier berganda, determinasi, uji t, dan uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,305, nilai t hitung sebesar 2,793 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Pengaruh niat membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,402, nilai t hitung sebesar 3,214 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,327, nilai t hitung sebesar 2,260 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Disarankan kepada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli agar sama-sama mendorong masyarakat disekitar maupun hotel dan restoran lain agar tetap patuh membayar pajak sehingga dapat bersama-sama saling mengingatkan kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci : Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Niat Membayar Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengatur tentang penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah membawa dampak bagi pengelolaan daerah. Masing-masing daerah kini dapat mengatur daerahnya sendiri terutama keuangan daerah. Sumber-sumber keuangan daerah yang dimanfaatkan untuk pembangunan daerah dan pemerintahannya masing-masing dapat digali dari daerah masing-masing.

Pajak daerah merupakan salah satu pos keuangan yang dapat dikembangkan masing-masing daerah. Pendapatan asli daerah merupakan iuran yang memegang peranan penting untuk membiayai pembangunan. Salah satu daerah yang dapat melaksanakan otonominya sendiri adalah Kabupaten Bangli. Bangli memiliki banyak sector wisata yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan PAD Kabupaten Bangli.

Pada tahun 2019 di Bangli diindikasikan terjadi penunggakan pajak hotel dan restoran. Karena dari 39 wajib pajak hotel dan restoran baru terealisasi 31 wajib pajak. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD) Kabupaten Bangli. Informasi lainnya juga didapat terkait permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan daerah, serta dalam pelaksanaan administrasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartiyah dan Suryanita (2015), menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Castrio (2016) tentang pengaruh kemauan membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemauan membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Menurut Dewi (2017), lingkungan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik lingkungan, yang berarti lingkungan mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan, maka semakin tinggi pula kepatuhan perpajakan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dilaksanakan oleh Hartiyah dan Suryanita (2015), Castrio (2016), dan Dewi (2017). Dengan modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak sebagai variabel independen sedangkan kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Dimana pada penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bangli karena lokasi ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran. Perbedaan lainnya terdapat pada salah satu variabel, yaitu pada variabel niat membayar pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Niat Membayar Pajak, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran (Studi Empiris pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli)”**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu:

1. Apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran?
2. Apakah niat membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran?
3. Apakah lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran.
2. Pengaruh niat membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran.
3. Pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran.

Manfaat penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pengembangan ilmu mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran di Kabupaten Bangli.

KAJIAN PUSTAKA

Dasar hukum pemungutan Pajak Hotel di Kabupaten Bangli adalah Peraturan Daerah Nomor 15 tahun 2011 tentang pajak hotel dan restoran. Pajak hotel menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 15 Tahun 2011 adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Wajib pajak hotel berupa orang yang mempunyai usaha hotel yang melakukan pencatatan dan pelaporan atas pajaknya dalam menjalankan usahanya. Pajak hotel dihitung berdasarkan:

$$\begin{aligned} \text{Pajak Terutang} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak} \\ &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Jumlah Pembayaran atau yang} \\ &\quad \text{seharusnya Dibayar Kepada Hotel} \end{aligned}$$

Pajak yang dipungut dari hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Restoran. Restoran merupakan usaha berupa fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran. Tarif Pajak Restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (Pasal 40 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 15 tahun 2011 restoran merupakan fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran. Pajak restoran adalah pajak atau pungutan pajak daerah atas jasa pelayanan restoran. Wajib pajak restoran merupakan orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan perubahan pada sistem administrasi perpajakan seperti penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan. Perbaikan sistem perpajakan untuk lebih memudahkan wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak maka dilakukanlah modernisasi administrasi perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasmi dan Fauzan (2015) menyatakan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran.

Wajib pajak yang memiliki niat yang tinggi untuk membayar pajak sudah tentu akan menyiapkan segala dokumen yang dibutuhkan, walaupun belum tentu langsung membayarnya tetapi dengan adanya dokumen yang sudah lengkap menunjukkan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajibannya untuk membuat dan melengkapi administrasi perpajakan sehingga jika waktunya nanti membayar pajak tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan kembali dokumen yang dibutuhkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) menyatakan bahwa niat membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

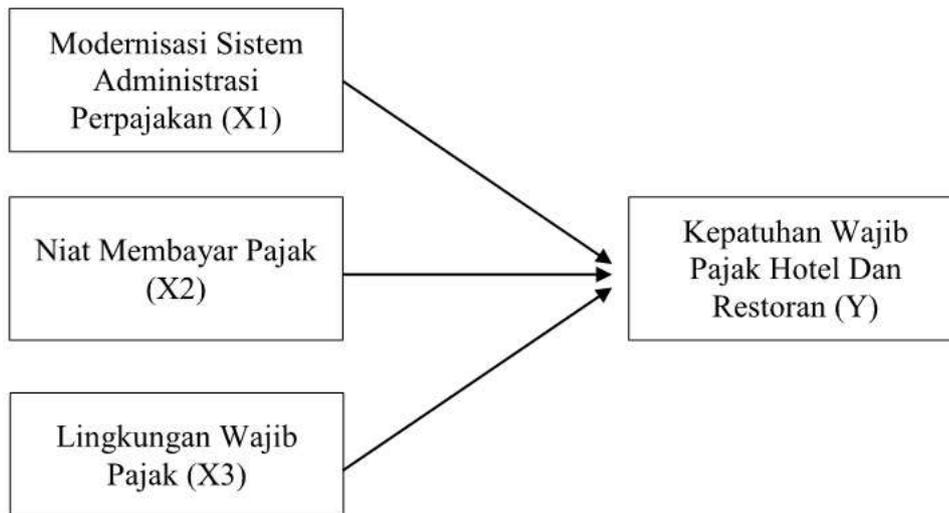
H₂ : Niat membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran.

Lingkungan sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang membayar pajak, lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kepatuhan. Lingkungan dalam bisnis dimana yang secara keseluruhan melakukan pembayaran pajak maka akan diikuti juga oleh pebisnis lain. Sehingga secara lingkungan dapat mendorong kepatuhan seseorang dalam membayar pajak lebih rajin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: diolah oleh peneliti, 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hotel dan restoran yang terdaftar di Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD) Kabupaten Bangli sebanyak 39 hotel dan restoran yang terdiri dari 10 hotel dan 29 restoran. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:68). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu orang yang menjabat sebagai manajer pada hotel dan restoran yang terdaftar di Badan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BKPAD) Kabupaten Bangli sebanyak 39 hotel dan restoran sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 orang manajer.

Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh kuesioner dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Alat analisis yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid tidaknya kuesioner pada setiap variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* $>0,30$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $>$ dari 0,70.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Jika *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Niat Membayar Pajak, Lingkungan Wajib Pajak terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan

Restoran maka digunakan model regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

X2 = Variabel Niat Membayar Pajak

X3 = Variabel Lingkungan Wajib Pajak

ε = *Standar error* (penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0,05).

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

c) Uji statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016).

d) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Jika hasil dari uji F menunjukkan signifikansi $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model layak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan maka dilakukan analisis deskriptif dengan menghitung *mean* berdasarkan jawaban masing-masing responden. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 39. Data modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1) memiliki nilai minimum 7, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 15,72 dan standar deviasi 2,523. Data niat membayar pajak (X2) memiliki nilai

minimum 9, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 19,15 dan standar deviasi 3,689. Data lingkungan wajib pajak (X3) memiliki nilai minimum 5, nilai maksimum 20, nilai rata-rata 15,38 dan standar deviasi 2,988. Data kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 19,56 dan standar deviasi 3,218.

Pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel dilakukan dengan bantuan program SPSS *Version 22.0 for Windows*. Dimana semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92760752
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

Hasil uji normalitas pada Tabel 1. memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.040	.991			
	X1	.305	.109	.239	.323	3.092
	X2	.402	.125	.461	.115	8.668
	X3	.327	.144	.303	.132	7.580

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.472	.510		4.844	.000
	X1	.007	.056	.031	.130	.897
	X2	-.129	.064	-.803	-1.996	.054
	X3	.041	.074	.208	.553	.584

a. Dependent Variable: ABS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.040	.991		2.058	.047
	X1	.305	.109	.239	2.793	.008
	X2	.402	.125	.461	3.214	.003
	X3	.327	.144	.303	2.260	.030

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai konstanta (a) = 2,040 dan koefisien regresi (b₁) = 0,305, (b₂) = 0,402 dan (b₃) = 0,327. Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,040 + 0,305X_1 + 0,402X_2 + 0,327X_3$$

Besarnya pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli adalah sebesar 91,0% sedang sisanya 9,0% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten

Bangli.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4. didapat nilai F hitung sebesar 128,769 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan, niat membayar pajak, dan lingkungan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian t-test pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,305 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,793 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,008 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fasmi dan Fauzan (2015). Dengan modernisasi sistem administrasi perpajakan dapat memudahkan pelaporan dan pembayaran pajak sehingga kepatuhan wajib pajak juga dapat lebih meningkat.

Hasil pengujian t-test pengaruh niat membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,402 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,214 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,003 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa niat membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ernawati (2015). Wajib pajak yang memiliki niat yang tinggi untuk membayar pajak sudah tentu akan menyiapkan segala dokumen yang dibutuhkan, walaupun belum tentu langsung membayarnya tetapi dengan adanya dokumen yang sudah lengkap menunjukkan kepatuhan wajib pajak

terhadap kewajibannya untuk membuat dan melengkapi administrasi perpajakan sehingga jika waktunya nanti membayar pajak tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan kembali dokumen yang dibutuhkan.

Hasil pengujian t-test pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,327 dan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,260 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,030 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) =0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2017). Lingkungan yang kondusif dan mendukung pembayaran pajak, akan membuat seseorang atau perusahaan semakin rajin pula untuk membayar pajaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,305, nilai t hitung sebesar 2,793 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh niat membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,402, nilai t hitung sebesar 3,214 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa niat membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh koefisien regresi sebesar 0,327, nilai t hitung sebesar 2,260 dan nilai signifikan uji t sebesar $0,030 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan kepada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan agar lebih memahami lagi sistem perpajakan yang baru karena sudah tentu tujuan dari modernisasi untuk memudahkan pelayanan dari sistem pembayaran yang lama. Mengenai niat membayar pajak, disarankan kepada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli agar selalu berusaha mencari informasi mengenai pembayaran pajak seperti batas waktu pembayaran, sehingga dapat membayar pajak tepat waktu. Mengenai lingkungan wajib pajak, disarankan kepada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli agar sama-sama mendorong masyarakat disekitar maupun hotel dan restoran lain agar tetap patuh membayar pajak sehingga dapat bersama-sama saling mengingatkan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Castrio. 2016. Pengaruh Kemauan, Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman, Kualitas Layanan dan Keefektifitasan Sistem Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Penerapan E-Tax sebagai Variabel Moderasi (Survey pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dewi, Luh Rahajeng Kusuma. 2017. "Pengaruh Sikap Rasional dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja)". *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, No.1, pp. 56-76.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan. Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1. pp. 11-30.
- Hidayati, Devin Nurul. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan: Studi kasus pada UMKM di Kota Malang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangoting. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol 1, No 1, pp. 20-34.
- Ningrum, Dwi Prasetya. 2014. Pengaruh Kesadaran, Pemahaman Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Self Assessment System Dan Kemauan

Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Kota Kudus.
Skripsi. Universitas Muria Kudus.

Sari, Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimata.

Utomo, Banyu Ageng Wahyu. 2011. Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Vidya, Popy Putri. 2014. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemauan Membayar Pajak WPOP di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 3 No. 3, pp. 56-68.

Wicaksana, I Made Bagus. 2016. Pengaruh Kesadaran, Pengertahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.